

Re-design Interior Petground Kenjeran Surabaya dengan Pendekatan Green Design

Cindy Tan Antandi Putri dan I Nyoman Adi, Sherly de Yong

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: Cindyantandi@gmail.com; art_desain21@yahoo.com, sherly_de_yong@petra.ac.id

Abstrak— Di era modern anjing sudah banyak digemari di kalangan masyarakat dari berbagai golongan usia. Mulai muncul komunitas para pecinta anjing, dimana banyak diantara pecinta ataupun pemilik anjing yang ingin memberikan dan memenuhi berbagai fasilitas untuk memanjakan dan merawat anjing yang dimiliki. Tidak sedikit juga para pecinta anjing yang saling bersosialisasi dan bertukar pikiran mengenai perawatan dan pelatihan anjing. Namun faktanya belum tersedianya wadah yang menyediakan fasilitas yang lengkap bagi para pecinta anjing disurabaya. Petground kenjeran merupakan salah satu wadah bagi para pecinta anjing memberikan fasilitas bagi anjing. Untuk itu Konsep rancangan yang diciptakan memberikan kelengkapan fasilitas bagi anjing dan pemilik anjing dalam satu lokasi dengan suasana alam yang dibentuk dalam desain sebagai cerminan dari sifat dan karakter anjing. Dimana melalui metode design thinking dengan memperhatikan pada kebutuhan para pecinta anjing dan anjing sehingga petground dirancang dengan menggunakan pendekatan green desain. Pendekatan green design diterapkan pada perancangan ini dengan penggunaan lampu LED sebagai penghemat energi, material serta finishing low-impact. Melalui green design maka kestabilan ruang dapat terjaga baik kebersihan maupun kesehatan dalam ruang.

Kata Kunci—Anjing, Pecinta anjing, Fasilitas, Green design

Abstrac— In modern era, dogs have been popular among people of all ages. Begins to emerge community of dog lovers, where many of the lovers or dog owners who want to provide and meet various facilities to pamper and care dogs. There are no many dog lovers who socialize and brainstorm about dog care and training. Fact, there is no place provide complete facilities for dog lovers in Surabaya. Kenjeran Petground is one of the place for dog lovers to provide facilities for dogs. The concept design is provide facilities for dogs and owners in one location with natural atmosphere formed in the design as reflection of the nature and character of the dog. Through the method of design thinking by paying attention to the dog needs and dog lovers needs, so the petground is designed using green design approach. Green design approach is applied to this design with LED lamp for energy efficiency, material and finishing low-impact. From the green design will be get stability, both for hygiene and health in the room.

Keyword—Dogs, Dog Lovers, Facilities, Green design

I. PENDAHULUAN

Pada era *modern*, fasilitas bagi hewan sudah mulai berkembang di Indonesia. Hal itu disebabkan karena fasilitas

hewan sangat diperlukan dikalangan masyarakat, yang mana sudah menjadi bagian dari kebutuhan masyarakat dalam merawat hewan kesayangannya. Dalam kasus ini tidak jarang fasilitas hewan yang ada kurang memadai, serta memiliki lokasi yang terpisah – pisah. Kecintaan maupun kegemaran akan hewan peliharaan dikalangan masyarakat ini berasal dari berbagai golongan usia, mulai dari anak - anak, remaja bahkan hingga usia dewasa. Berdasarkan pengamatan lebih dari 60% hewan peliharaan yang digemari kalangan masyarakat di Surabaya adalah anjing.

Hal ini dibuktikan dengan adanya *Pet Ground* yang berlokasi di Kenjeran Park Surabaya. "*Pet Ground*" ini sudah didirikan ± 2 tahun dimana pemilik dari lahan di kenjeran tersebut memiliki kecintaan terhadap anjing peliharaannya. Pemilik memanfaatkan lahannya dengan membangun suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh anjingnya seperti tempat tinggal, kolam renang, mandi bola, pelatihan, *grooming*, *petshop*, dan berbagai fasilitas penunjang lainnya. fasilitas ini didirikan hanya semata – mata agar anjingnya dapat tinggal, bermain dan mendapat perawatan yang baik. namun melihat banyaknya para pecinta anjing disurabaya yang belum mempunyai wadah dalam memfasilitasi anjingnya dalam berbagai hal maka pemilik memutuskan untuk membuka *Pet Ground* di Kenjeran Park ini untuk umum utamanya bagi *loving dog community*.

Fasilitas yang disediakan di *Pet Ground* sudah mampu mewadai berbagai keperluan anjing namun masih minim sehingga kurang mendukung fasilitas yang ada, untuk itu diperlukannya *re-design* dalam segi pemenuhan kebutuhan seperti penambahan fasilitas *clinic*. Sedangkan dalam segi desain *Pet Ground* kenjeran Surabaya ini masih tergolong sederhana misalnya dalam sistem pencahayaan, penghawaan, dan perabot yang dianggap kurang mampu menunjang aktivitas pengguna ruang baik dari segi fasilitas maupun kesehatan seperti halnya meminimalkan polusi udara dalam ruang maupun pemaksimalan penghawaan alami.

Untuk itu *Green design* diperlukan dalam perancangan pet ground, desain mengacu pada kebutuhan pengguna. *Green design* merupakan desain ramah lingkungan yang pada dasarnya dapat menguntungkan, secara sosial menaikkan kualitas hidup manusia dan lingkungan, komponen dalam mewujudkan green design dilakukan melalui pengolahan energi, air, material, dan kesehatan penggunaannya [1].

Dalam meredesain pet ground desainer ingin membuat desain

yang menarik minat dari para pecinta anjing serta masyarakat umum yang disamping sebagai pemenuhan fasilitas bagi anjingnya *pet ground* juga dapat menjadi sarana edukasi dan rekreasi bagi masyarakat umum.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Fasilitas Hewan

Desain, jangkauan, dan ukuran fasilitas untuk hewan tergantung pada beberapa hal seperti dibawah ini :

- Jumlah hewan yang akan ditampung.
- Persyaratan untuk fleksibilitas dalam penempatan berbagai jenis hewan.
- Hubungan/interaksi fisik dari institusi yang ada.
- Pemilihan lokasi [2].

Persyaratan ruang untuk kandang yang ideal bagi anjing sebagai berikut[3].

| Weight or age | Type of housing | Overall size (inches) | | | Number of animal | Housing area / animal (sq ft) |
|---------------|-----------------|-----------------------|-------|--------|------------------|-------------------------------|
| | | Width | Depth | Height | | |
| Up to 15 kg | Pen or run | 48 | 72 | | 3 | 8 |
| 15 to 30 kg | Pen or run | 48 | 72 | | 2 | 12 |
| Over 30 kg | Pen or run | 48 | 72 | | 1 | 24 |
| Up to 15 kg | Cage | 36 | 32 | 32 | 1 | 8 |
| 15 to 30 kg | Cage | 48 | 36 | 36 | 1 | 12 |

Gambar. 1. Tabel Ukuran Kandang anjing
Sumber : Chiara & Callender (p.1371)

B. Penerapan Eco Green Design

- *Conserving energy (hemat energi)*

Mengoperasikan bangunan secara ideal yaitu dengan menggunakan sumber energi yang langka dan membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan kembali se-sedikit mungkin. Seperti : meminimalkan penggunaan pencahayaan buatan dengan memaksimalkan pencahayaan alami dari sinar matahari dengan banyak bukaan pada bangunan. Dan mengurangi penggunaan penyejuk ruangan dengan memaksimalkan fungsi bukaan pada bangunan, dll [4].

- Working with climate (memanfaatkan kondisi iklim dan alam lingkungan) Melalui pendekatan green design, bangunan beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim, dan lingkungan sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan [4]. Misalnya dengan cara :

- a) Orientasi bangunan terhadap sinar matahari
- b) Menggunakan jendela dan atap yang dapat dibuka-tutup untuk mendapatkan cahaya dan pengudaraan sesuai kebutuhan

- *Respect for site* (menanggapi tapak bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar [4], dengan cara :

- a) Desain bangunan menggunakan tapak yang lama atau yang sudah ada
- b) Menggunakan material yang tidak merusak lingkungan.
- c) Luas bangunan < luas lahan, hal ini dimaksud agar terdapat ruang terbuka hijau pada bangunan

- *Respect for user* (menanggapi pengguna bangunan)

Pemakai dan green design mempunyai keterkaitan yang sangat erat. kebutuhan akan arsitektur hijau harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya [4].

- *Limitting new resources* (meminimalkan penggunaan sumber daya baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang dengan mengoptimalkan material yang sudah ada (lama) dan meminimalkan penggunaan meterial baru [4].

Selain prinsip-prinsip mengenai eco-green design, terdapat konsep-konsep yang juga perlu dijadikan pertimbangan rancangan pembangunan, diantaranya :

- *Site Planning* dan kulit bangunan

Site planning (orientasi bangunan) berkaitan dengan pemilihan lokasi. Jika lahan menghadap ke barat, desain bangunan dapat direkayasa. Salah satunya dengan menerapkan second skin. Atau, jika ingin tampak depan bangunan minim bukaan karena menghadap ke arah barat, kulit bangunan atau dinding bangunan harus lebih tebal untuk mengurangi panas yang masuk. Atau, jika terdapat bukaan, dapat dibuat shading atau overstep atap, atau screen dengan roster atau tanaman di depannya

- Penghematan energy

Ini juga berkaitan dengan kulit bangunan. Bangunan yang efisien tentu akan menggunakan energi yang lebih kecil. Bangunan dengan banyak bukaan akan lebih hemat energi daripada bangunan dengan penggunaan pendingin ruangan.

- Konservasi air

Lahan yang ada tidak seluruhnya digunakan sebagai "full" bangunan, akan lebih baik jika ada area atau daerah resapan air.

- Kondisi udara dalam ruangan

Ini berkaitan dengan masalah pencahayaan dan penghawaan. Pertimbangan penggunaan bukaan pada bangunan secara efisien yang difungsikan sebagai tempat masuknya sinar matahari sebagai pencahayaan alami dan udara.

- Penggunaan material

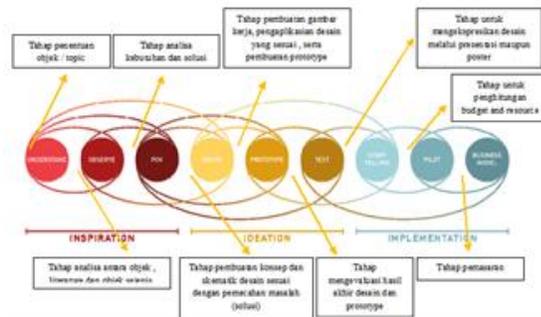
Gunakan material yang ramah lingkungan. Contoh, jangan menggunakan cat dengan pelarut yang mengandung VOC (volatile organic compound) karena berbahaya. Lebih baik menggunakan cat dengan pelarut water-based yang ramah lingkungan. Untuk renovasi, gunakan material dari bangunan lama yang kondisinya masih bagus.

- Manajemen

Memikirkan perencanaan rancangan bangunan sebaik mungkin agar menghindari terjadinya pembangunan ruangan-ruangan yang tidak terpakai secara efisien.

III. METODE PERANCANGAN

Design thinking merupakan sebuah proses berpikir yang menentukan prosedur dan berorientasi pada kesuksesan kreatif melalui solusi desain. Dengan metode kualitatif dengan menggunakan tahapan *design thinking* yang terdiri atas tiga bagian yaitu *inspiration, ideation, implementation* [5].



Gambar. 2. *Design Thinking*

A. Define The Problem

Tahap dimana desainer melakukan pengumpulan informasi terhadap permasalahan desain yang ingin diselesaikan. Pada tahap ini, beberapa hal yang akan dilakukan adalah :

- Eksplorasi masalah yang ada serta kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
- Mencari data-data pendukung yang menjadi dasar solusi desain yang akan diberikan.
- Mencari solusi penyelesaian desain berdasarkan masalah, kebutuhan, dan data-data pendukung yang telah dicari.

B. Observed

- Melakukan survey site petground kenjeran Surabaya
- Melakukan wawancara dengan pengurus pet ground mengenai struktur organisasi, pola aktivitas, fasilitas yang tersedia dan berbagai macam hal yang berhubungan dengan data perancangan. serta dengan para pengunjung pet ground kenjeran Surabaya
- Meninjau dan mempelajari site yang ada
- Memperhatikan sistem utilitas yang ada pada bangunan.
- Mengamati pola aktivitas yang sering dilakukan pengunjung pet ground
- Mengamati area fasilitas yang terdapat pada pet ground
- Menganalisa kekurangan dan kelebihan yang ada pada tipologi pet ground

C. POV (point of view)

- Menyusun data lapangan yang telah didapat.
- Menjabarkan masalah yang ada.

- Menetapkan area-area yang akan dibuat berdasarkan pengguna dan aktivitasnya.
- Menetapkan besaran ruang yang sesuai dengan analisa area-area pada pusat konservasi.
- Menyusun program-program yang akan diwujudkan dalam desain melalui framework.

D. Idea

- Membuat konsep yang menjawab masalah, tujuan, dan sesuai dengan kebutuhan para pecinta anjing dan anjingnya.
- Menuangkan konsep ke dalam sketsa-sketsa ide alternatif.

E. Prototype

Tahap dimana pengembangan atau penyempurnaan dari satu atau lebih solusi alternatif yang telah dibuat pada tahap kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah :

- Pengembangan Desain
- Membuat pengembangan desain dari sketsa ide terpilih.
- Membuat gambar penyajian sebagai hasil akhir dari produk desain akhir dan produk-produk yang diperlukan untuk tahapan selanjutnya.
- Membuat maket atau prototype

F. Ruang Lingkup Perancangan

Adapun batasan-batasan dalam perancangan ini agar tidak meluas diantaranya:

- Luas lahan perancangan ± 1000 m²
- Lokasi : Kenjeran Park Surabaya Timur
- Fasilitas yang tersedia pada perancangan interior "PetGround" antara lain :
Petshop, Grooming, Penitipan Anjing, Clinic, Pelatihan, Café.

IV. KONSEP DAN DESAIN AKHIR

A. Konsep

Pemilihan konsep desain diambil berdasar pada permasalahan yang ada pada objek perancangan dan solusi yang ada. Permasalahan dan karakter penghuni ruang menjadi dasar dalam penetapan konsep yang diambil. Dalam perancangan petground hal utama yang perlu diperhatikan adalah karakter dari anjing tersebut. desain yang diciptakan harus mampu untuk memberikan kenyamanan bagi anjing beserta orang yang beraktivitas didalam ruangan tersebut.

Melihat berbagai faktor yang ada dalam petground maka pendekatan green design diambil sebagai tolak ukur perancangan ini dengan konsep "One Stop Nature" dimana konsep yang ada mendukung pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini. Green desain diterapkan untuk menjaga kestabilan kondisi ruang, hat tersebut dapat dilihat dari pengaplikasian material maupun sistem yang digunakan pada ruang tersebut, sedangkan konsep "One Stop Nature" diciptakan agar segala kebutuhan para pecinta anjing dapat

terpenuhi dalam satu perhentian.

Bentukan yang diambil pada perancangan ini merupakan bentuk geometris perpaduan persegi dan lingkaran yang dikomposisikan menghasilkan bentuk dan suasana yang berbeda pada ruang. Warna yang diaplikasikan dalam konsep desain ini dominan dengan warna hijau, coklat dan putih. Texture yang ditonjolkan pada desain berupa texture serat pada kayu.

Green Design Merupakan konsep perancangan desain yang memperhatikan lingkungan hidup (ramah lingkungan). Di sejumlah negara, *terminology*, *sustainable design* digunakan dalam *eco design*, *green design* atau *environmental design*. Eco design umumnya meliputi perancangan sosial dan aspek-aspeknya. Beberapa tahun terakhir ini *sustainable design* atau *design for sustainability* semakin diterima secara global, termasuk 3 pilar utamanya (3P): people, planet, profit [6].

Dalam penerapan green design ada beberapa hal yang harus diperhatikan desainer menurut (Green Building Council Indonesia (GBC) sebagai berikut [7]:

- 1) Efisiensi dan konservasi energi
- 2) Konservasi air
- 3) Sumber dan siklus material
- 4) Kesehatan dan kenyamanan dalam ruang.
- 5) Manajemen sampah.

B. Desain Akhir

- Layout



Gambar. 3. Layout

Desain layout pada desain akhir ini tidak banyak mengalami perubahan dari transformasi desain II sebelumnya, perubahan yang terjadi hanya pada tata letak area office dan café. Terdapat 1 akses pintu masuk yang dibatasi oleh partisi yang bertujuan untuk mengarahkan pengunjung agar lebih teratur. area studio mini tidak diberi banyak perabot karena mengingat jarak yang diperlukan dalam mengambil foto. Area receptionist diletakan di depan setelah main entrance agar para pengunjung yang membawa anjingnya dapat masuk dan langsung mendaftar, dan anjing tersebut akan langsung dibawa oleh staff menuju area penyedia fasilitas yang akan diberikan kepada anjing tersebut, seketika anjing sedang menjalan aktivitasnya para pemilik dapat menunggu dan bersantai di café. Fasiitas tertentu seperti klinik pemilik dapat mengantarkan dan mendaftar langsung pada area klinik. Para pemilik anjing yang sedang mengantri

giliran dapat menunggu langsung pada area klinik maupun di waiting area

- Rencana Lantai



Gambar. 4. Rencana lantai

Penggunaan material pada lantai disesuaikan dengan aktivitas, estetika dan fungsi ruang, pada area yang tidak banyak terkena air seperti kafe dan studio foto mini dapat menggunakan parquet sedangkan ruang dengan frekuensi terkena air tinggi seperti pada area grooming, ruang tunggu, area storage dan penitipan anjing menggunakan material keramik agar mudah dalam pembersihannya

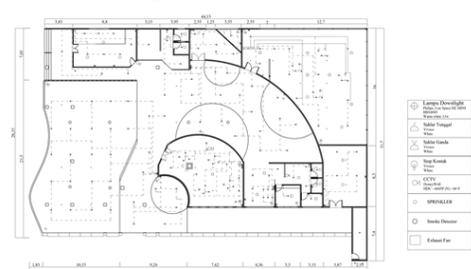
- Rencana Plafon



Gambar. 5. Rencana Plafon

Pada beberapa area plafon dominan menggunakan gypsum putih agar dapat menciptakan suasana ruang yang bersih dan nyaman. Namun dibebberapa area diberikan warna coklat berupa motif parquet maupun kayu yang bertujuan untuk menampilkan memberikan kesan *nature* pada ruang. Pada area lain diberi penurunan plafon sebagai dekorasi agar ruang terlihat lebih dinamis dan tidak membosankan.

- Rencana Mekanikal Elektrikal



Gambar. 6. Mekanikal Elektrikal

Sebagian besar lampu yang digunakan dalam perancangan ini merupakan lampu downlight yang

menggunakan LED karena menghemat densitas daya yang digunakan.

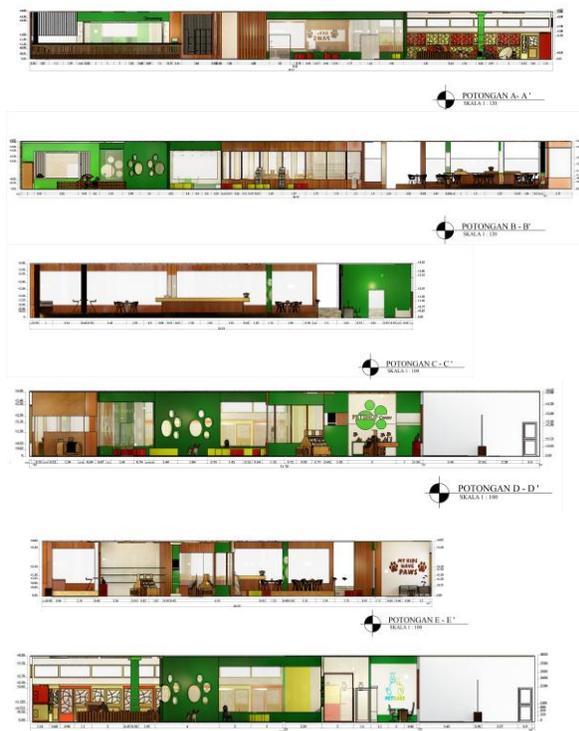
- Main Entrance



Gambar. 7. Mekanikal Elektrikal

Pada main entrance menggunakan partisi berupa kaca tempered glass agar penchayaan alami yang dihasilkan dari luar tetap dapat masuk kedalam ruang secara maksimal

- Potongan



Gambar. 7. Mekanikal Elektrikal

Bahan yang digunakan dalam perancangan petground banyak menggunakan bahan yang ramah lingkungan terutama yang diaplikasikan pada dinding dengan menggunakan cat yang zero toxic maupun yang mengandung sedikit toxic dimana cat yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan ruang misalnya area klinik diberikan cat yang healthy bagi pengguna ruang. Sedangkan area penitipan diberi yang finishing yang berlabelkan *eco clean* agar tidak mudah kotor maupun mudah dibersihkan. Sedangkan pada furniture dan partisi diberi finishing *wood eco lencote* dimana hasil finishing yang dihasilkan tidak menghilangkan karakter

dari bahan yang digunakan serta tahan terhadap cuaca maupun air.

- Perspektif

Dari konsep serta hasil pengaplikasian yang telah diterapkan dan digambarkan pada layout maupun potongan dapat dilihat melalui perspektif sebagai berikut:



Gambar. 8. Area office



Gambar. 9. Area Penitipan Anjing



Gambar. 10. Area grooming



Gambar. 11. Studio foto mini



Gambar. 12. Area Petshop



Gambar. 13. Area klinik



Gambar. 14. Area cafe



Gambar. 15. Area cafe

V. KESIMPULAN

Desain yang dihasilkan bertujuan untuk membantu dan memudahkan aktivitas yang dilakukan penghuni ruang serta memberikan dampak yang baik bagi kesehatan ruang maupun

penghuni ruang. Petground Kenjeran merupakan wadah bagi pemilik, pecinta maupun pemain anjing dalam memberikan fasilitas dan pelatihan bagi anjing yang dimiliki maupun sebagai wadah dimana berkumpulnya suatu komunitas pecinta anjing.

“Pet Ground Kenjeran Park Surabaya” ini mengambil konsep dasar dari sifat hewan yang menyukai alam yang luas terbuka dan hijau, selain itu melihat populasi pecinta anjing dan berbagai kebutuhan yang diperlukan maka dalam perancangan petground mengangkat konsep “One Stop Nature”. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan suatu wadah bagi para pemilik maupun pecinta anjing untuk dapat memenuhi segala kebutuhan bagi anjing yang dimiliki dalam satu perhentian. Dan menampilkan suasana nature pada desain untuk memberikan kesan nyaman dan bersahabat bagi anjing.

Dalam perancangan ini melihat dari segi kebutuhan pengguna ruang serta karakter dari anjing hingga dampak terhadap ruang maka pendekatan *green design* digunakan sebagai tolak ukur perancangan yang diaplikasikan melalui material, energi konservasi, konservasi air hingga *healthy and comfort*. Maka dari itu desain bersifat open plan serta banyak bukaan pada setiap ruang sehingga cahaya alami dan buatan dapat masuk dengan bebas. Penggunaan lampu LED, dan AC berdaya rendah, finishing yang tidak mengandung toxic maupun merkuri. Penggunaan bahan yang berlabelkan eco. Penggunaan keramik pada beberapa area ruang yang banyak terkena air maupun kotoran agar mudah dalam pembersihannya. Prinsip pengambilan konsep dan pendekatan desain ini karena keduanya saling berhubungan serta menjawab dari masalah yang ada pada fakta maupun lapangan. Hasil dari perancangan ini diimplementasikan dalam bentuk desain 3D, maket serta booklet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing karya tugas akhir Program Studi Desain Interior yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini dan memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam proses perancangan tugas akhir yang dilaksanakan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kilbert, Charles J. 2006. Sustainable Construction. Green Building Design and Delivery. John Wiley & Sons, Inc. USA : New Jersey
- [2] Mellisa Christie, Patricia. 2013. Perancangan Interior Pusat Perawatan Hewan Peliharaan Di Jakarta. Skripsi S1. Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- [3] Flona. 2016. Breeding dan Kennel. Jakarta : PT.Gramedia.
- [4] Jonathan Wisley. 2013. Eco-Green Design. Jakarta.
- [5] Paris-Est d.school. “The Design Thinking Process”. 2009. 25 November 2016. <<http://www.dschoool.fr/design-thinking/>>
- [6] Yusita Kusumarini. 2015. Kuliah Eco-Interior. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- [7] Council, Green Building. 2012. Greenship Interior Space version 1.0